

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Implementasi *Good Corporate Governance* dan *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19 pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera

Nelli Novyarni ^{1*}, Debi Arianti ², Reni Harni ³

^{1*,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

³ Universitas Sali Al-Aitaam, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Implementasi *Good corporate governance* Terhadap *Fraud* Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan SPSS versi 24.00. Populasi dari penelitian ini adalah PT. Sarindo Makmur Sejahtera. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa kuisioner yang disebarakan kepada karyawan PT. Sarindo Makmur Sejahtera. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19, (2) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19, (3) Implementasi *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19. (4) Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi *Good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Efektivitas Sistem Pengendalian Internal; Ketaatan Aturan Akuntansi; Implementasi *Good corporate governance*; *Fraud*.

Abstract. This study aims to examine whether there is an influence on the effectiveness of the Internal Control Sistem, Compliance with Accounting Rules, and the Implementation of *Good corporate governance* on *Fraud* During the Covid-19 Pandemi. This research uses a type of causality research with a quantitative approach, which is measured using a multiple linear regression based method with SPSS version 24.00. the population of this study is PT. Sarindo Prosperous Prosperity. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 30 respondents. The data collected in this research is in the form of primary data. Data collection techniques using a questionnaire in the form of a questionnaire distributed to employees of PT. Sarindo Prosperous Prosperity. Hypothesis testing using t test and f test. The results of the study prove that (1) the Effectiveness of the Internal Control Sistem has an effect on *Fraud* during the Covid-19 Pandemi, (2) Compliance with Accounting Rules has an effect on *Fraud* during the Covid-19 Pandemi, (3) Implementation of *Good corporate governance* has an effect on *Fraud* in The Covid-19 Pandemi Period. (4) The effectiveness of the Internal Control Sistem, Compliance with Accounting Rules, and the Implementation of *Good corporate governance* have a simultaneous effect on *Fraud* in the Covid-19 Pandemi Period.

Keywords: Effectiveness of The Internal Control Sistem; Compliance Accounting Rules; Implementation of *Good Corporate Governance*; *Fraud*.

* Author. Email Corresponding: sweetynovyarni@gmail.com ^{1*}

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.935>

Received: 2 February 2023, Revision: 22 February 2023, Accepted: 25 February 2023, Available Online: 1 March 2023.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2023. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Pendahuluan

Selain memberikan manfaat, perkembangan ilmu akuntansi juga menjadi pemicu masalah. Salah satu masalah tersebut adalah timbulnya kecurangan (*fraud*). Laporan keuangan yang merupakan salah satu bagian yang rentan terjadi kecurangan. Padahal laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam organisasi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai berikut : (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dijelaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan selain efektivitas sistem pengendalian internal yaitu ketaatan terhadap aturan akuntansi. Standar akuntansi acap kali dijadikan alasan untuk membenarkan (rasionalisasi) tindakan kecurangan (*fraud*) oleh para pelaku kecurangan (*fraud*). Namun, pada dasarnya standar akuntansi selain untuk menyalurkan format laporan, juga bertujuan untuk mempermudah pemeriksaan. Manajemen perusahaan harus melaksanakan aturan akuntansi untuk mengatasi permasalahan keagenan. Semakin tinggi ketaatan peraturan perusahaan pada aturan akuntansi maka akan semakin rendah kecurangan akuntansi.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 menjelaskan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan ketaatan aturan akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPK atau SAP.

Selain sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terdapat faktor yang juga penting dimiliki oleh perusahaan agar dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan, yaitu *good corporate governance*. *Good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang ada dalam organisasi dan diterapkan dalam rangka mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan stakeholder suatu perusahaan. Maksudnya adalah dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG), perusahaan diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak terkait atau pemangku kepentingan lainnya. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 tahun 2015 menjelaskan bahwa pedoman tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) harus memuat aspek, prinsip, dan rekomendasi tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan terbuka wajib menerapkan *good corporate governance*. Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance*, maka perusahaan tersebut harus menjelaskan alasan tidak menerapkan *good corporate governance* tersebut.

Saat ini, Penelitian mengenai kecurangan akuntansi pada masa pandemi sedang menjadi hangat diperbincangkan di Indonesia, apalagi setelah meningkatnya kasus-kasus *fraud* di Indonesia selama masa pandemi covid-19. Faktor-faktor terjadinya *fraud* pun mulai banyak diteliti dan dikaji. Penelitian tentang efektivitas sistem pengendalian internal yang sudah ada diantaranya Muna & Haris (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Rodiah *dkk* (2019) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi, hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan dua penelitian diatas, penelitian Anastasia & Sparta (2019) yang berjudul Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian mengenai ketaatan diantaranya Adwitya & Fitria Sari (2020) dalam penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh, hasilnya mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Puspasari & Putra (2022) dalam penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan), hasilnya mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indraguru Hulu.

Nuraini *dkk* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, mengemukakan bahwa secara simultan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian mengenai Implementasi *good corporate governance* diantaranya Lyana & Sujana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Komitmen Organisasi, *Locus of Control* Dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di

Kecamatan Seririt, mengemukakan bahwa implementasi *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Novi Anesya Dewi *dkk* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi *Good corporate governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem, hasilnya mengemukakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Natapermana *dkk* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, dan Implementasi *Good Governance*. Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Jombang, hasilnya mengemukakan bahwa implementasi *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi *Good corporate governance* Terhadap *Fraud* di Masa Pandemi Covid-19.

Metodologi Penelitian

Strategi Penelitian

strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi *good corporate governance* terhadap *fraud* di masa pandemi covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. format yang digunakan adalah berupa angka atau numeric. pendekatan ini dipilih karena analisis yang digunakan

menggunakan alat statistik ekonomi yang akan menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Supranto, 2016: 85). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Sarindo Makmur Sejahtera, yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Supranto, 2016:85). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Supranto, 2016: 87). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden adalah karyawan yang bekerja di PT. Sarindo Makmur Sejahtera yang berlokasi di Jakarta Utara.
- 2) Responden adalah karyawan yang bekerja pada divisi finance, accounting, sumber daya manusia, dan general affair.
- 3) Responden tidak dibatasi oleh jabatan, sehingga semua karyawan yang bekerja pada divisi finance, accounting, sumber daya manusia, dan general affair boleh diikuti sertakan.
- 4) Responden tidak dibatasi oleh jenjang usia.
- 5) Responden tidak dibatasi oleh jenjang pendidikan.
- 6) Responden tidak dibatasi lama bekerja.

Metode Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut, karena kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tersebut dan jawaban atas pertanyaan pokok penelitian dapat ditarik. Metode analisis data yang digunakan adalah uji

kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

1) Pengolahan Data

Penelitian ini mengolah dan menganalisis datanya dengan menggunakan SPSS versi 24, yaitu program komputer yang digunakan untuk menghitung nilai statistik berupa pengujian kualitas data, pengujian hipotesis klasik, pengujian regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

2) Penyajian Data

Agar data penelitian lebih mudah dipahami maka data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian data yang terkumpul dihitung, diolah dan dianalisis lebih lanjut.

3) Uji Kualitas data

a) Uji validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Supranto, 2016:42). (Supranto, 2016:42). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan. Uji signifikan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha =0,05, jika rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Supranto, 2016 : 42).

Kriteria pengujian validitas:

Hasil rhitung > rtabel, maka memenuhi persyaratan validitas

Hasil rhitung < rtabel, maka tidak memenuhi persyaratan validitas

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu (Supranto, 2016: 43). Pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan one shot atau pengukuran satu kali saja lalu kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Suatu reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha, reliabel jika memberikan cronbach's alpha $> 0,70$ (Supranto, 2016:43).

4) Uji Asumsi klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P plots. Yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal maka data berdistribusi normal. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal (Supranto, 2016:47). Selain itu normalitas suatu data juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan kurva/histogram membentuk lengkungan sempurna seperti lonceng.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik adalah apabila variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen (Supranto, 2016:278). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi maka dapat dilihat nilai tolerance dan

variance inflation faktor (VIF).

Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Supranto, 2016:274). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot. Jika adanya pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Supranto, 2016:274).

5) Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah penyajian data yang dilakukan secara numerik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik variabel penelitian dan kondisi dari responden. Penjelasan dalam analisis deskriptif hanya menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, varian, mean, dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

6) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen (Supranto, 2016:237). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena mempunyai variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan secara linier antara tiga variabel independen yang diteliti yaitu Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1), Ketataatan Aturan Akuntansi (X2), dan

Implementasi Good Corporate Governnace (X3) terhadap variabel dependen yaitu Fraud di Masa Pandemi Covid-19 (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan anantara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif. Dalam uji regresi penulis menggunakan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antar variabel dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- X1 : Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
- X2 : Ketaatan Aturan Akuntansi
- X3 : Implementasi *Good corporate governance*
- Y : Fraud di Masa Pandemi Covid-19
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- e : Standar error

7) Pengujian Hipotesis

- a) Koefisien Determinasi
Koefisien Determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Supranto, 2016:251).
- b) Uji T (Parsial)
Uji t digunakan untuk menguji sigifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi – variasi dependen (Supranto, 2016:253). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut; Jika thitung > ttabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig

= 0,05), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika thitung < ttabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig = 0,05), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. jika fhitung > ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel indepoenden secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji validitas variable efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Implementasi *Good corporate governance* dan Fraud dinyatakan masing-masing variable valid. Hasil uji reliabilitas variable efektivitas system pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, implementasi *good corporate governance* dan fraud adalah reliabel.

Hasil uji asumsi klasik menyatakan data normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardize d Coefficients | | Standardize d Coefficients | Sig |
|--------------------|------------------------------|------------|----------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| 1 (Constant) | 4.199 | 4.395 | | .348 |
| Efektifitas Sistem | -.035 | -.086 | -.078 | .040 |

| | | | | |
|---|--------|-------|-------|------|
| Pengendalian Internal | | | | |
| Ketaatan Aturan Akuntansi | -0.030 | -.183 | -.034 | .028 |
| Implementasi <i>Good corporate governance</i> | -.183 | -.158 | -.241 | .000 |

Sumber: output SPSS.

Berdasarkan tabel 1 diatas adalah pengujian secara parsial yang meliputi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1), Ketaatan Aturan Akuntansi(X2), dan Implementasi *Good corporate governance* (X3) terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19 (Y). Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap fraud di masa pandemi covid-19. *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Sedangkan pengujian simultan menyatakan bahwa: efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi *good corporate governance* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap fraud di masa pandemi covid-19.

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Implementasi *Good corporate governance* Secara Simultan Terhadap Fraud di Masa Pandemi Covid-19.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fhitung lebih besar dari ftabel yaitu sebesar $9,762 > 2,975$ dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi *Good corporate governance* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap fraud di masa pandemi covid-19, maka H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara ketiga variabel dependen. Artinya adalah pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi akan efektif dalam menurunkan tingkat kecurangan akuntansi (fraud) khususnya di masa pandemi covid-19 apabila diimbangi dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik tata

kelola perusahaan maka akan semakin semakin efektif sistem pengendalian internal dan aturan akuntansi dalam mengatasi kecurangan akuntansi di suatu perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi *good corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu fraud di masa pandemi covid-19, dan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis efektivitas sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 berarti tingkat signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai thitung > ttabel, yaitu $1,403 > 1,706$, maka H1 diterima.
- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 berarti tingkat signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai thitung > ttabel, yaitu $1,864 > 1,706$ maka H2 diterima.
- 3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis implementasi *good corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan thitung > ttabel yaitu $5,337 > 1,706$, maka H3 diterima.
- 4) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap fraud di masa pandemi covid-19. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

hitung lebih besar dari ftabel yaitu sebesar $9,762 > 2,975$ dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2021). Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Pada PT. Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>.
- Adwitya, R., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2526–2536. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.227>
- AICPA. (2017). Consideration of Fraud in a Financial Statement. *Construction Contractors*, 175–188. <https://doi.org/10.1002/9781119480310.ch12>
- Anastasia, A., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Ardianingsih, A. (2018). audit laporan keuangan. Bumi aksara.
- Bell, G. A., & Ii, W. S. M. (2021). Campbell Law Review Fraud in the Pandemi : How COVID-19 Affects Qui Tam Whistleblowers and The False Claims Act Fraud in the Pandemi : How COVID-19 Affects Qui Tam Whistleblowers and The False Claims Act. 43(3).
- Deborah, I. O., & Teresa, N. O. (2016). Effect of Internal Control on Fraud Prevention and Detection in the Public Sector in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 2(4), 21–27. www.iiardpub.org
- Fernandes, D. (2019). fraud pentagon theory. ResearchGate.Com. https://www.researchgate.net/figure/Figure-1-Fraud-Pentagon-Theory_fig1_332224386
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(8), 1–10.
- Hery. (2019). dasar-dasar pemeriksaan akuntansi. grasindo.
- Lyana, K. R., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 306. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35621>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E. (2020). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.579>

- Novi Anesya Dewi, P. A., Tungga Atmadja, A., Studi, P. S., & Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi, A. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Nuraini, Muslimin, & Kahar, A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Bendahara SKPD se-Kabupaten Buol). *Jurnal Publikasi*, 6(6), 92–102.
- Puspasari, N. L., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 131–150.
- Putri. (2021). Kasus Fraud di Masa Pandemi Covid-19. *Integrityindonesia.Com*. <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2021/10/28/kesadaran-fraud-meningkat-signifikan-selama-pandemi/>
- Rahmatika, D. N. (2020). No Title. Deepublish.
- Randiza, I. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintah dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOMFekom*, 3(1), 1108–1122. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1342>
- Sari, N. M. D., Bantasyam, S., & Damayanti, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Dan Moralitas Manajemen Terhadap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 14–29. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/>
- Sudjoni, M. N. (2020). Implementasi Good Corporate Governance di Rumah Sakit Islam
- X. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(4), 13–22. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/296%0Ahttp://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/download/296/165>
- Supranto, J. (2016). statistik (ke-8). erlangga.